

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau sering kita sebut dengan singkatan PTK. PTK bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Seperti menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6) menyatakan bahwa “PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas”. Sedangkan menurut Susilo (2011, hlm. 2) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (bersaur) oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut lagi PTK yang dipaparkan oleh Suyadi (2012, hlm. 18) menyatakan bahwa:

PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari pendidik yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui situasi dan kondisi yang secara langsung hal ini dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dengan memecahkan masalah yang sering terjadi dilapangan maupun di dalam kelas. PTK merupakan bagiandari kemamuan profesionalan guru.

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Burns dalam

Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 5) menyebutkan bahwa penelitian tindakan memiliki empat karakteristik yaitu: (1) kontekstual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan meneliti masalah dalam situasi tertentu; (2) evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik; (3) partisipatif untuk penyelidikan kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti; (4) perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan. Sedangkan menurut Susilo (2011, hlm. 6) menjelaskan karakteristik dalam PTK sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru atau calon guru, termasuk bagaimana membelajarkan siswa dengan pendekatan kontekstual, bagaimana mengembangkan kecakapan hidup siswa, serta bagaimana mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan.
2. Diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK.
4. Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti baik secara perorangan maupun kelompok.

Lebih lanjut lagi karakteristik PTK yang dipaparkan oleh Iskandar (2012, hlm. 18) sebagai berikut:

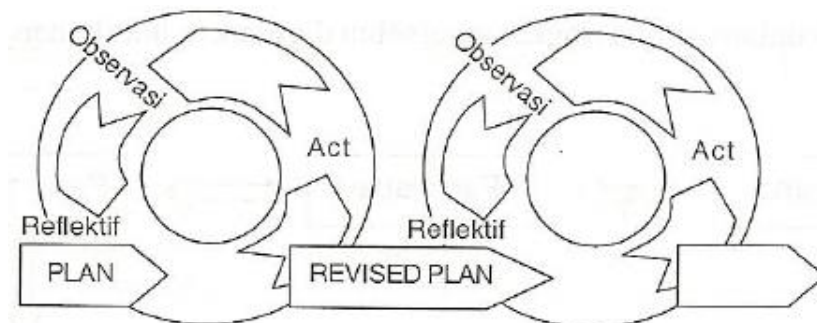
1. *On the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti)
2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah)
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu)
4. *Cycle* (konsep tindakan PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang).
5. *Action oriented* (didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki pelaksanaan belajar)
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
7. *Specifics contextual*. Aktifitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
8. *Collaborative* (dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain)
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah-langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus dari tahapan perencanaan

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan PTK harus memperhatikan karakteristiknya sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang telah dibuat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti harus melaksanakan prosedur penelitian dengan baik agar penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dan berhasil. Penelitian ini disusun atas dasar kekurangan keberhasilan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang rendah. Diharapkan aktivitas ini dapat memberikan kesan yang baik bagi peserta didik, pendidik yang ada pada situasi tersebut, baik peneliti yang hakikatnya melaksanakan penelitian ini. Aktivitas yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu dalam tindakan-tindakan tertentu yang diupayakan untuk meningkatkan sikap peduli, sikap santun, pemahaman, dan keterampilan berkomunikasi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

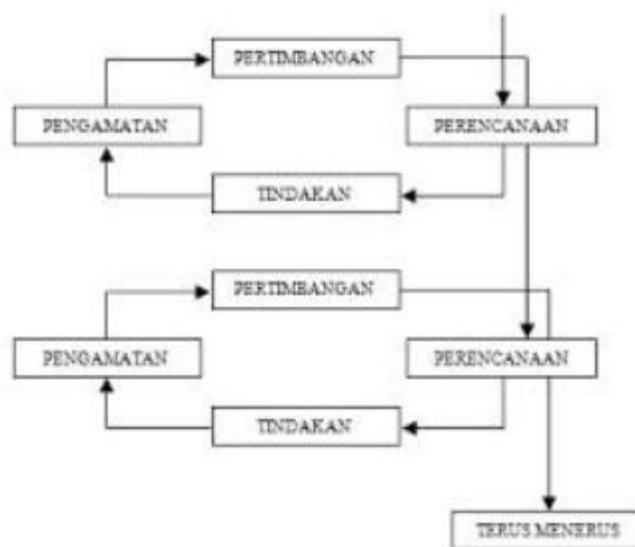
B. Desain Penelitian

Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2009, hlm. 212-213) yaitu yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Berikut ini adalah gambar siklus penelitian tindakan model Kemmis & Taggart dalam suatu sistem spiral yang saling terkait anatar langkah satu dengan langkah berikutnya yang secara seingkat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Spiral Kemmis & Taggart dalam Sukardi (2009, hlm. 215)

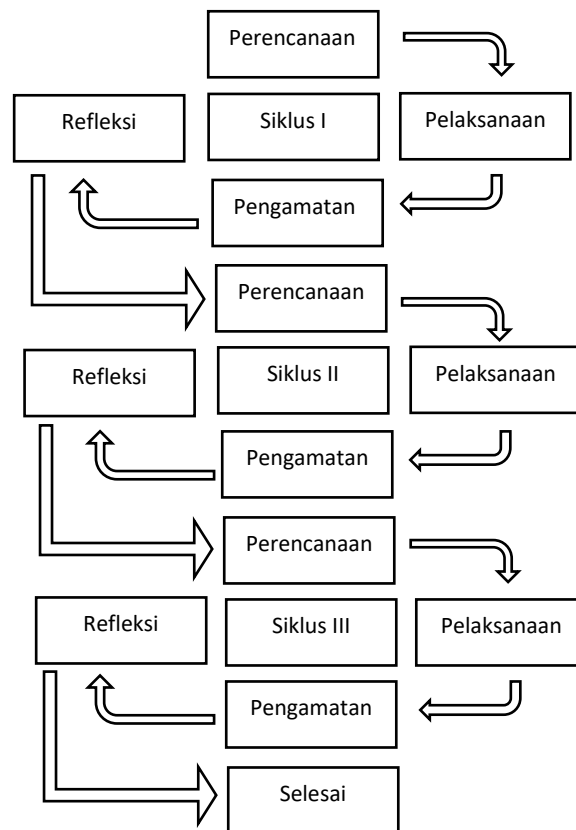
Selanjutnya desain PTK dari Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok dari berbagai model penelitian tindakan, terutama penelitian tindakan kelas. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Soesatyo dkk (2017, vol.1 (2), hlm. 165). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 PTK Model Lewin (Sumber: Soesatyo dkk (2017, vol.1 (2), hlm. 165)

Model PTK yang selanjutnya yaitu model Arikunto. Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa langkah-langkah dari PTK yaitu “satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi”.

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya. Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 Skema siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Sumber: Arikunto dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 70)

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini merupakan tahap yang berkaitan dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk penelitian. Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Paizaluddin, 2016, hlm. 34). Menurut Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh pendidik ketika akan memulai tindakannya. Sedangkan menurut

Kunandar (2012, hlm. 129) menyatakan bahwa perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam PTK yaitu sesuatu yang disiapkan yang mengacu pada tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam PTK ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuatnya (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 25). Menurut Kunandar (2012, hlm. 129) menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan. Sedangkan menurut Paizaluddin (2016, hlm. 36) menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan dikelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap untuk mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan kegiatan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 25). Menurut Kunandar (2012, hlm. 129) menyatakan bahwa pengamatan atau observasi yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Sedangkan menurut Paizaluddin (2016, hlm. 113) pengamatan merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengamatan yaitu kegiatan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas, karena pada dasarnya kegiatan ini untuk mengambil data dan melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dikenal dengan peristiwa perenungan, yaitu langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 26). Menurut Paizaluddin (2016, hlm. 37) tahap refleksi dalam PTK adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali ke langkah semula. Sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm. 130) menyatakan bahwa refleksi berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan, dan berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan bagi siklus berikutnya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tahap refleksi yaitu tahap perenungan dari tindakan sebelumnya yang akan diperbaiki pada tindakan perbaikan yang dilaksanakan bagi siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung. SDN 187 Lanuma Husein ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik untuk melakukan pembelajaran dan letak sekolah yang strategis untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein, dengan jumlah peserta didik 26 orang, yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein memiliki karakteristik yang heterogen, baik dilihat dari kemampuan belajarnya, maupun latar

belakang sosial, ekonomi dan budaya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Alasan peneliti memilih kelas IV di SDN 187 Lanuma Husein sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman masih rendah. Dengan demikian, penelitian di SDN 187 Lanuma Husein ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun daftar nama peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama Peserta Didik Kelas IV SDN 187 Lanuma Husein

No	Nama Peserta Didik	L/P
1	Abdi Pamungkas	L
2	Amel Aprilia	P
3	Amar Septian	L
4	Annisya Nur Cahyani	P
5	Arffan Ahmad Maulana	L
6	Asri Widia Putri	P
7	Fany Fatmawati	P
8	Felinda Dwi Saputri Syukur	P
9	Firmansyah	L
10	Geisya Rizki Cahaya	P
11	Gilda Sri Mulya Meilani	P
12	Ilham Rizki Juanda	L
13	Muhammad Reyhan Permana	L
14	Naira Nazwa	P
15	Nisa Nursabila	P
16	Raffi Hadiansyah	L
17	Raffa Jireh Djohan	L

18	Raisya Ayu Anjani	P
19	Rasya Aditia	L
20	Rendi Gunawan	L
21	Rian Ramoani	L
22	Rifki Hermawan	L
23	Shirrin Novia Iskandar	P
24	Tiara Shifa Puspita	P
25	Tia Setiawati	P
26	Kenny Sakhi A	L

(Sumber data dari Wali Kelas SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran Inkuiri. Pendidik berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

a. Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

a) Variabel *Input*

Variabel *input* dalam sebuah penelitian merupakan variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi (Sugiyono, 2012, hlm. 25). Menurut Susilo (2011, hlm. 40) menyatakan bahwa variabel *input* merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Lebih lanjut lagi menurut Sukardi (2009, hlm. 179) menyatakan bahwa variabel input biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, dalam bidang pendidikan yang diidentifikasi sebagai variabel *input* yaitu: metode

mengajar, macam-macam penguatan, saran prasarana pendidikan, lingkungan belajar, materi belajar, jumlah kelompok belajar dan sebagainya.

Adapun variabel *input* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

b) Variabel *Proces*

Variabel proses dalam sebuah penelitian merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012, hlm. 25). Menurut Susanti (2013, hlm. 89) variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah di rancang. Sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm. 138) menyatakan bahwa variabel yang digunakan ada saat proses berlangsung berkaitan erat dengan tindakan yang dipilih untuk dilakukan.

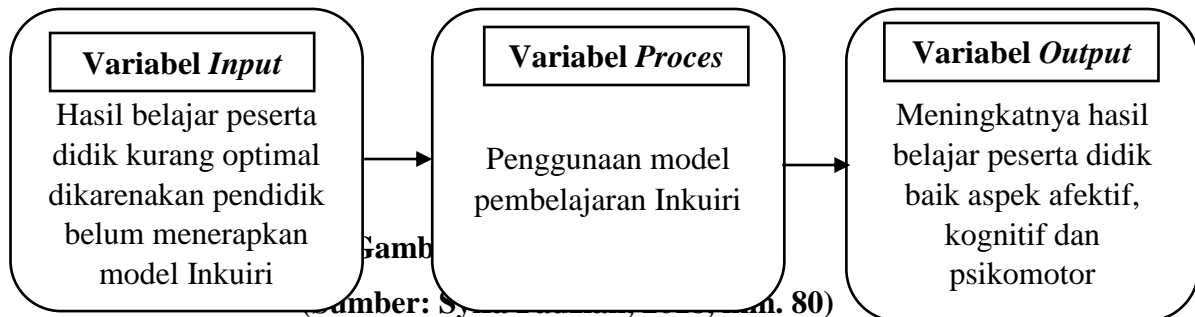
Adapun variabel proses dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

c) Variabel *Output*

Variabel *Output* dalam sebuah penelitian merupakan variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan (Sugiyono, 2012, hlm. 25). Menurut Susanti (2013, hlm. 40) variabel *output* adalah suatu variabel yang nilainya akan berubah terhadap faktor-faktor tertentu yang tidak dapat diduga. Sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm. 138) menyatakan bahwa adapun variabel *output* berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini variabel *output* nya yaitu yang meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

Berdasarkan variabel di atas dapat di gambarkan sebagai berikut :



b. Tempat Penelitian

PTK ini dilaksanakan di SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung. Penelitian mengambil lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan lokasi sekolah tersebut dengan tempat tinggal peneliti, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti.

Tabel 3.2

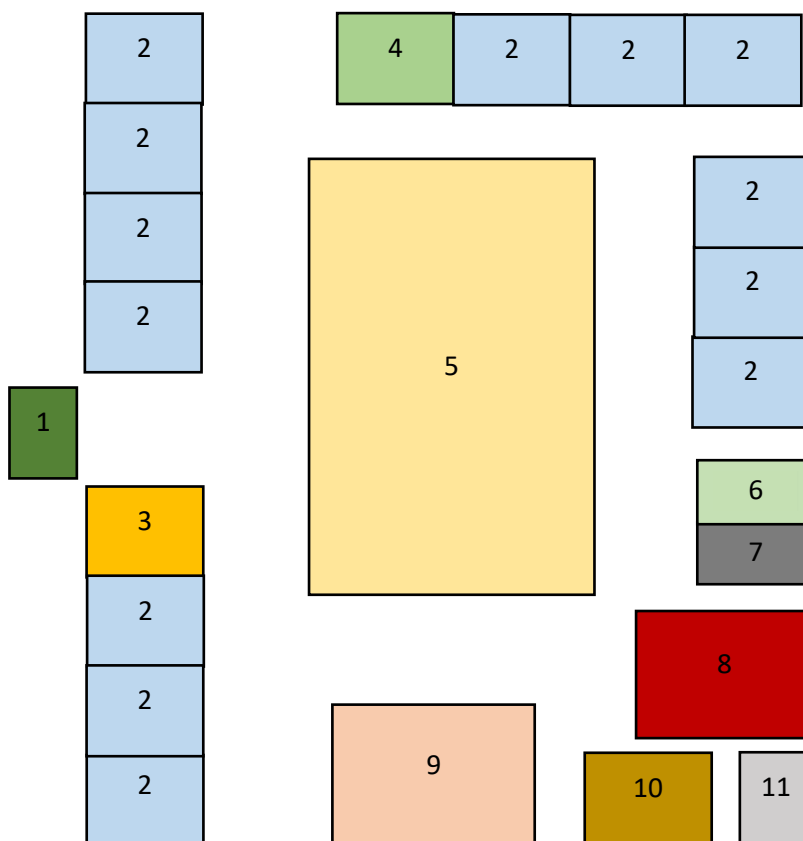
Profil SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung

Nama	SDN 187 Lanuma Husein
NPSN	20245707
Alamat	Jl. L.M.U Suparmin No.1
Kode Pos	40173
Kelurahan	Pajajaran
Kecamatan	Cicendo
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
Status Sekolah	Negeri
Waktu Pengelenggaraan	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
No Tlpn	

(Sumber data dari kepala sekolah SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung)

Gambar 3.5

Denah Sekolah SDN 187 Lanuma Husein



(Sumber dari Kepala Sekolah SDN 187 Lanuma Husein)

Legenda :

- | | | |
|--------------------|---------------------|-----------------|
| 1. Gerbang sekolah | 5. Lapangan Sekolah | 9. Perpustakaan |
| 2. Ruang kelas | 6. UKS | 10. Kantin |

Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan (Sukardi, 2009, hlm. 78). Lebih lanjut lagi Kunandar (2012, hlm. 143) menyatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data yang diamati peneliti dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi bagi peserta didik dan lembar observasi bagi pendidik.

b. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar orang tersebut bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang ia rasakan. Menurut Kunandar (2012, hlm. 173) menyatakan bahwa angket sebagai alat pengumpulan data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dengan angket, data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain. Indikator untuk angket atau kuesioner dikembangkan dari permasalahan yang ingin digali.

Kuesioner atau yang sering disebut angket, di mana dalam angket tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah memperoleh informasi di lapangan (Sukardi, 2009, hlm. 76).

Sedangkan menurut Widoyoko (2015, hlm. 107) menyatakan bahwa angket esensinya adalah untuk menyatakan ada atau tidak adanya suatu unsur, komponen, ciri, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau kesatuan yang kompleks. Angket sangat bermanfaat untuk mengukur hasil belajar, baik berupa produk maupun proses yang dapat diperinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional dan sangat spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket merupakan instrumen pengumpulan sebuah data dengan menggunakan teks pertanyaan atau pernyataan kepada responden atau untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Lembar angket yang digunakan saat penelitian yaitu angket penilaian diri yang terdiri dari lembar angket sikap peduli dan lembar angket sikap santun

c. Wawancara

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai “inti pengumpulan data” sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai “masukan” untuk melakukan wawancara (Susilo, 2011, hlm. 61). Selanjutnya menurut Kunandar (2012, hlm. 157) “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas”. Sedangkan menurut Sukardi (2009, hlm. 79) menyatakan bahwa pada teknik wawancara ini, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, dan hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan sebuah proses komunikasi berpasangan dengan tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada pendidik dan peserta didik.

Adapun wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi data lebih mendalam terhadap guru kelas IV SDN 187 Lanuma Husein mengenai pelaksanaan pembelajaran pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menerapkan model Inkuiri.

d. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Djemari dalam Widoyoko, 2015, hlm. 45). Sedangkan menurut Isakandan dan Narsim (2015, hlm. 49) menyatakan bahwa:

Tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Bentuk tes yang biasa digunakan yaitu uraian, pilihan ganda, dan isian singkat. Tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada akhir (*posttest*) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran.

Selanjutnya menurut Kunandar (2009, hlm. 79) menyatakan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang untuk mengungkap tingkat perkembangan salah satu aspek psikologis (berupa prestasi/hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan sebagainya aspek kepribadian lainnya).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu pemberian tes yang berupa tes tertulis berbentuk uraian.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012, hlm. 240). Sedangkan menurut Sukardi (2009, hlm. 81) “pada teknik dokumentasi ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya”. Selanjutnya menurut Isakandar dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai dan hasil tes. Selain itu juga digunakan dalam mengabdikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audiovisual berupa video pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan bukti peristiwa yang dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sukardi (2009, hlm. 75) menyatakan bahwa secara fungsional instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 133) “instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang

diwujudkan dalam benda, misalnya angket, pedoman wawancara, lembar/panduan pengamatan soal tes dan lainnya (Trianto, 2011, hlm. 54).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan secara sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan pada saat melaksanakan PTK yaitu :

1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) aspek yang di amati antar lain: identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, metode/model pembelajaran, perumusan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

2) Instrumen Telaah Bahan Ajar

Pada Instrumen Telaah Bahan Ajar aspek yang di amati antara lain: bahan ajar dikembangkan dari kompetensi dasar, bahan ajar memuat aspek-aspek esensial materi pembelajaran untuk kepentingan pencapaian kompetensi dasar, bahan ajar dipaparkan dengan jelas dan menarik disertai dengan contoh, gambar, dan bagan, bahan ajar memuat latihan yang memadai dan bervariasi, bahan ajar ditata sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik, bahan ajar disajikan secara kontekstual (memuat kehidupan sosial, alam, atau budaya), bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bahan ajar dipaparkan secara logis dan sistematis, bahan ajar memuat sumber belajar yang bervariasi dan memberi peluang untuk eksplorasi lebih lanjut. Masing-masing aspek yang di amati akan dinilai berdasarkan hasil deskripsi pengamatan. Instrumen Telaah Bahan Ajar terlampir.

3) Instrumen Telaah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pada Instrumen telaah LKPD aspek yang di amati antara lain: LKPD dikembangkan dari kompetensi dasar dan bahan ajar, LKPD memuat aspek-aspek esensial materi pembelajaran untuk kepentingan pencapaian kompetensi dasar, LKPD ditata sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan berpikir peserta didik, LKPD disajikan secara kontekstual (memuat kehidupan social, alam, atau budaya), LKPD memuat langkah-langkah penemuan atau pembentukan keterampilan proses, LKPD disertai dengan contoh, gambar, dan bagan, LKPD latihan yang memadai dan bervariasi, LKPD dipaparkan secara logis dan sistematis, LKPD memuat perintah bagi peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan, LKPD memuat perintah bagi peserta didik untuk menyimpulkan. Masing-masing aspek yang di amati akan dinilai berdasarkan hasil deskripsi pengamatan. Instrumen Telaah Lembar Kerja Peserta Didik terlampir.

4) Instrumen Telaah Media Pembelajaran

Pada Instrumen telaah media pembelajaran aspek yang di amati antara lain: media dikembangkan dari kompetensi dasar dan bahan ajar, media pembelajaran memuat pesan yang sesuai dengan materi pelajaran, media pembelajaran ditata sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan berpikir peserta didik, media pembelajaran isinya sesuai dengan kebenaran fakta, konsep, dan teori, media pembelajaran tidak mengandung penafsiran ganda, media pembelajaran menggunakan tata tulis yang tepat dan proporsional, media pembelajaran menggunakan tata warna yang harmonis, media pembelajaran menarik dan mutakhir. Instrumen Telaah Media Pembelajaran terlampir.

5) Instrumen Telaah Penilaian

Pada instrumen telaah penilaian aspek yang di amati anatar lain: Instrumen penilaian mencakup indikator pencapaian kompetensi, Kisi-kisi mencakup semua ranah kompetensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan, jumlah butir soal sesuai, dengan alokasi waktu

yang telah ditentukan, rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, rumusan soal sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik, Instrumen penilaian memuat kunci jawaban dan rubrik penskorannya, instrumen penilaian memuat pedoman penilaian. Instrumen Telaah penilaian terlampir.

6) Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Pada Instrumen sikap peduli aspek yang di amati antara lain: membantu teman yang kesulitan pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah. Instrumen terlampir.

7) Instrumen Penilaian Sikap Santun

Pada Instrumen sikap santun aspek yang di amati antara lain: menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, menghormati guru disekolah, tidak berkata kotor, kasar, dan takabur, berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapi atau pantas, dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah. Instrumen terlampir.

8) Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi

Pada Instrumen keterampilan berkomunikasi aspek yang di amati antara lain: menjelaskan kesimpulan yang diperoleh, merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argument meyakinkan, menggunakan tata bahasa yang baik dan benar, menyampaikan ide dan pesan dengan jelas dan singkat. Instrumen terlampir.

9) Angket Sikap Peduli

Pada angket sikap peduli pertanyaan yang di ajukan antara lain: Siswa memberikan solusi kepada orang yang mengalami kesulitan, Saya meminjamkan alat kepada teman yang membawa/memiliki, Siswa mengikuti kerja bakti untuk membersihkan sekolah, Siswa ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas, Siswa tidak

membuang sampah sembarangan di dalam kelas maupun lingkungan sekolah, Siswa selalu melakukan kegiatan piket kelas. Instrumen angket terlampir.

10) Angket Sikap Santun

Pada angket sikap peduli pertanyaan yang di ajukan antara lain: Siswa menghargai pendapat teman, Siswa tidak pernah menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, Siswa tidak lupa tersenyum kepada guru apabila berpapasan, Siswa selalu memperhatikan guru yang sedang mengajar, Siswa selalu berbicara yang tidak kasar kepada guru dan teman, Siswa tidak takabur (sombong) kepada teman, Siswa selalu bertutur kata sopan kepada teman dan guru, Siswa menjawab pertanyaan dengan sopan dan santun, Siswa selalu berpakaian yang rapi, Siswa menasehati teman apabila ada yang tidak berpakaian rapi/tidak pantas, Siswa tidak marah-marah saat menjawab pertanyaan, Siswa dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah. Instrumen angket terlampir

11) Angket keterampilan berkomunikasi

Pada instrumen angket keterampilan berkomunikasi aspek yang di amati antara lain: Saya dapat menyimpulkan kesimpulan yang diperoleh, Saya dapat bekerjasama dengan teman sebangku untuk menyimpulkan pembelajaran, Saya dapat merespon suatu pertanyaan dari siswa, Saya selalu menyampaikan argumen yang meyakinkan, Saya mengucapkan bahasa Indonesia dengan percakapan atau tekanan yang tepat, Saya menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri, Saya menyampaikan ide dengan jelas, Saya menyampaikan ide dengan singkat. Instrumen terlampir.

12) Angket Pemahaman

Pada instrumen angket pemahaman aspek yang di amati antara lain: dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dapat mengerjakan soal

evaluasi dengan baik, dapat mengerjakan tugas sendiri , mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, dapat mengeluarkan pendapat saat berdiskusi. Instrumen terlampir.

13) Instrumen Wawancara Guru sebelum Penelitian

Pada instrumen wawancara guru sebelum penelitian pertanyaan yang di ajukan antara lain: model/metode pembelajaran apakah yang sering Ibu/Bapak gunakan?, apakah Ibu/Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan pembelajaran?, apakah Ibu/Bapak mengenal model pembelajaran Inkuiri?, apakah Ibu/Bapak pernah menerapkan model pembelajaran Inkuiri?, apakah Ibu/Bapak mengalami kendala pada saat menerapkan model pembelajaran Inkuiri?. Instrumen terlampir.

14) Instrumen Wawancara Guru sesudah Penelitian

Pada instrumen wawancara guru sebelum penelitian pertanyaan yang di ajukan antara lain: menurut Ibu/Bapak, apakah model pembelajaran Inkuiri cocok pada subtema kebersamaan dalam keberagaman? Apa alasannya?, bagaimana tanggapan Ibu/Bapak mengenai penerapan model pembelajaran Inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman?, menurut Ibu/Bapak adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman? Apa alasannya?, setelah melihat peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri apakah Ibu/Bapak akan menerapkannya dalam pembelajaran?, bagaimana kesan dan pesan Ibu/Bapak setelah pembelajaran ini selesai?. Instrumen terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini

dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengukur ketepatan RPP, penilaian kinerja guru (peneliti), wawancara peneliti dengan observer, angke peserta didik, dan catatan lapangan. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis untuk melihat kelemahan dari tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis data penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data penyusunan RPP ini dinilai oleh observer pada saat dilapangan. Masing-masing aspek diisi dengan menggunakan kata “Ya” yang memiliki skor 1 atau “Tidak” yang memiliki skor 0. Cara menghitung ketercapaian penyusunan RPP ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah YA}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

Rentang nilai	Predikat
85 – 100	Sangat Baik (A)
76 – 84	Baik (B)
67 – 75	Cukup (C)
0 – 66	Kurang (D)

(Sumber: Dikonversikan dari buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II), hlm. 28).

2. Analisis data Bahan Ajar

Analisis data bahan ajar ini dinilai oleh observer pada saat dilapangan. Masing-masing aspek diisi dengan menggunakan kata “Ya” yang

memiliki skor 1 atau “Tidak” yang memiliki skor 0. Cara menghitung data bahan ajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah YA}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian

Rentang nilai	Predikat
85 – 100	Sangat Baik (A)
76 – 84	Baik (B)
67 – 75	Cukup (C)
0 – 66	Kurang (D)

(Sumber: Dikonversikan dari buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II), hlm. 28).

3. Analisis Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Analisis LKPD ini dinilai oleh observer pada saat dilapangan. Masing-masing aspek diisi dengan menggunakan kata “Ya” yang memiliki skor 1 atau “Tidak” yang memiliki skor 0. Cara menghitung ketercapaian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah YA}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian

Rentang nilai	Predikat
85 – 100	Sangat Baik (A)
76 – 84	Baik (B)
67 – 75	Cukup (C)

0 – 66	Kurang (D)
--------	------------

(Sumber: Dikonversikan dari buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II), hlm. 28).

4. Analisis Telaah Media Pembelajaran

Analisis media pembelajaran ini dinilai oleh observer pada saat dilapangan. Masing-masing aspek diisi dengan menggunakan kata “Ya” yang memiliki skor 1 atau “Tidak” yang memiliki skor 0. Cara menghitung ketercapaian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$nilai = \frac{jumlah\ YA}{skor\ maksimal} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian

Rentang nilai	Predikat
85 – 100	Sangat Baik (A)
76 – 84	Baik (B)
67 – 75	Cukup (C)
0 – 66	Kurang (D)

(Sumber: Dikonversikan dari buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II), hlm. 28).

5. Analisis Telaah Penilaian

Analisis telaah penilaian ini dinilai oleh observer pada saat dilapangan. Masing-masing aspek diisi dengan menggunakan kata “Ya” yang memiliki skor 1 atau “Tidak” yang memiliki skor 0. Cara menghitung ketercapaian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$nilai = \frac{jumlah\ YA}{skor\ maksimal} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian

Rentang nilai	Predikat
85 – 100	Sangat Baik (A)
76 – 84	Baik (B)
67 – 75	Cukup (C)
0 – 66	Kurang (D)

(Sumber: Dikonversikan dari buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II), hlm. 28).

6. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Rumus Penilaian Aktivitas Guru:

$$nilai = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal\ (75)} \times 4 =$$

(Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran 2017-2018, hlm. 33)

Menghitung presentasi peserta didik yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar.

$$persentasi\ ketuntasan\ belajar = \frac{\Sigma TB}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 58)

Keterangan :

Σ TB : jumlah peserta didik yang tuntas

N : banyaknya peserta didik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.9

Kriteria penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2, 74	C
Kurang dari 2,00	D

(Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan, 2018, hlm. 29)

7. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli

Analisis data pada sikap afektif dan sosial khususnya sikap peduli dilakukan penilaian diri.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 44)

Menghitung presentasi peserta didik yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar.

$$\text{persentasi ketuntasan belajar} = \frac{\Sigma TB}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 58)

Keterangan :

Σ TB : jumlah peserta didik yang tuntas

N : banyaknya peserta didik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.10

Klasifikasi Persentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A	B	C	D
65	35/3 = 11,7	88<A≤100	76<B≤88	65≤C≤76	D≤65

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 47)

8. Analisis Data Penilaian Sikap Santun

Analisis data pada sikap afektif dan sosial khususnya sikap santu\ndlakukan penilaian diri.

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100 =$$

(Sumber: Buku Panduan Penialain Sekolah Dasar, 2016, hlm. 44)

Menghitung presentasi peserta didik yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar.

$$\text{persentasi ketuntasan belajar} = \frac{\Sigma TB}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 58)

Keterangan :

ΣTB : jumlah peserta didik yang tuntas

N : banyaknya peserta didik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.11

Klasifikasi Persentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A	B	C	D
65	$35/3 = 11,7$	$88 < A \leq 100$	$76 < B \leq 88$	$65 \leq C \leq 76$	$D \leq 65$

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 47)

9. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar

Data penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi dan *pretest* serta *posstest* yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan. Jika jumlah soal di dalam tes individu (evaluasi) ada 10 soal dan di setiap itemnya nilainya 10, maka skor ideal dari tes tersebut adalah $10 \times 10 = 100$. Jadi penskorannya tergantung dengan bobot jawaban yang ada pada soal tersebut.

Tabel 3.12

Panduan Penilaian Tes Individu

Nomor Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah	100
Ketuntasan hasil tes individu diperoleh dengan rumusan	
$nilai = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100 =$	

Tabel 3.13

Kriteria Nilai Tes Individu

Rentang nilai	Konversi	Kategori
100 – 88	A	Sangat Baik
76 – 88	B	Baik
65 – 76	C	Cukup
<65	D	Perlu Bimbingan

(Sumber: Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 47)

10. Analisis Data Penilaian Keterampilan

Analisis data ini diperoleh dari data hasil observasi ranah psikomotor peserta didik dalam setiap siklusnya. Cara menghitung ketercapaian keterampilan peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$nilai\ akhir = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100 =$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.14

Klasifikasi Persentase Aspek Psikomotor

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A	B	C	D
65	$35/3 = 11,7$	$88 < A \leq 100$	$76 < B \leq 88$	$65 \leq C \leq 76$	$D \leq 65$

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 47)

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 23) adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencana (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, BPKBPM Kota Bandung, Dinas Pendidikan, dan Kepala Sekolah SDN 187 Lanuma Husein.
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- 3) Menetapkan alasan mengapa peneliti tersebut dilakukan.
- 4) Merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban.
- 5) Bersikusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

- 6) Penyusunan RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajara dengan model Inkuiri.
 - 7) Menyusun alat pengumpulan data seperti lembar observasi, lembar wawancara, angket, evaluasi, dan dokumentasi.
 - 8) Melaksanakan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pada tahap ini langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model Inkuiri. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada Subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1 dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4 pada siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki semua yang belum baik pada siklus I, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6 untuk meyakinkan peningkatan hasil belajar pada penerapan model ini sudah sesuai dengan indikator.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran, yakni pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, masing-masing pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, dan setiap langkah pembelajran disusun sesuai dengan langkah pembelajaran Inkuiri.
- 2) Mengkondisikan peserta didik dan mengajak berdo'a sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- 3) Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- 5) Pendidik menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

- 6) Peserta didik diberi kesempatan untuk megamati dan bertanya mengenai masalah yang dibderikan atau gambar yang diperlihatkan.
- 7) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 2 – 5 orang.
- 8) Mengkondisikan peserta didik untuk bersikusi dalam merumuskan hipotesis serta menanmpung hipotesis peserta didik menuliskannya di depan kelas.
- 9) Kemudian perwakilan kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 10) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalau diskusi kelas.
- 11) Menentukan tindak lanjut yang akan dilaksanakan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti mengamati seluruh proses tindakan. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari masuk kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh rekan guru yang bertugas observer.

- 1) Setelah diobservasi peneliti menilai keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran
- 2) Menganalisis sikap peserta didik saat proses pembelajaran
- 3) Menilai pengetahuan yang dicapai dalam pembelajaran penilaian tes individu.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini diungkapkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternaif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

- 1) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- 2) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara pendidik, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, motivasi, hasil belajar peserta didik, dll.
- 3) Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran 3 dan 4 subtema kebersamaan dalam keberagaman yang sesuai dengan model pembelajara inkuiri kedalam RPP
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di dalam kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang sidesiakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran
- 4) Membuat lembar pre test dan post tes untuk acaun melihat keberhasilan proses pembelajaran
- 5) Membuat LKS untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik pada pembelajaran

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus II adalah RPP dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan tahapan-tahapannya.

c. Observasi (*Observing*)

Peneliti mengamati seluruh proses tindakan pada siklus II ini, terutama aktivitas yang dilakukan peserta didik, mulai dari peserta didik masuk

kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh menggunakan lembar observasi, dan lembar tes.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik, apabila 80% peserta didik belum sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam kategori baik (B) sesuai dengan rencana awal penelitian, maka akan dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan persetujuan guru kelas.

3. Siklus III

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran 5 dan 6 subtema kebersamaan dalam keberagaman yang sesuai dengan model pembelajara inkuiri kedalam RPP
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di dalam kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang sidesiakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran
- 4) Membuat lembar pre test dan post tes untuk acaun melihat keberhasilan proses pembelajaran
- 5) Membuat LKS untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik pada pembelajaran

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus III adalah RPP dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan tahapan-tahapannya.

c. Observasi (*Observing*)

Peneliti mengamati seluruh proses tindakan pada siklus III ini, terutama aktivitas yang dilakukan peserta didik, mulai dari peserta

didik masuk kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh menggunakan lembar observasi, dan lembar tes.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik dan hasil belajar, pada siklus ini hasil belajar dari 80% peserta didik mencapai kategori baik (B) dan mengalami kenaikan, dengan begitu penelitian ini dinyatakan berhasil. Refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 3.15

Jadwal Pelaksanaan PTK

No	Tahap Penelitian	Kegiatan	Materi	Waktu
----	------------------	----------	--------	-------

1	Tahap Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas 2. Permohonan izi penelitian pada BPKBPM Kota Bandung 3. Permohonan izin penelitian pada pihak Dinas Pendidikan 4. Permohonan izin penelitian pada Kepala Sekolah SDN 187 Lanuma Husein. 5. Bersikusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. 6. Penyusunan RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajara dengan model Inkuiri. 7. Menyusun alat pengumpulan data seperti lembar observasi, lembar wawancara, angket, evaluasi, dan dokumentasi 		<p>9 Mei 2018</p> <p>15 Mei 2018</p> <p>22 Mei 2018</p> <p>23 Mei 2018</p> <p>23 Mei 2018</p> <p>Mei - Juli 2018</p> <p>Mei - Juli</p>
---	----------------------	--	--	--

		8. Melaksanakan tindakan		2018 23 Juli 2018
	Tahap Pelaksanaan	Siklus I 1. Pembelajaran 1 2. Pembelajaran 2	<p>Bahasa Indonesia : Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks cerita bekerjasama dalam keberagaman</p> <p>IPA : Sifat-sifat Bunyi</p> <p>IPS : Toleransi pada keberagaman agama di Indonesia</p> <p>PPKn :</p>	23 Juli 2018 24 Juli 2018

			<p>Sikap kerjasama dalam keberagaman sosial di Indonesia</p> <p>SBdp :</p> <p>Dasar-dasar gerak tari daerah</p>	
		<p>Siklus II</p> <p>1. Pembelajaran 3</p>	<p>Bahasa Indonesia :</p> <p>Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks cerita tong sampah gotong royong</p> <p>IPA :</p> <p>Indera Pendengaran (telinga)</p>	25 Juli 2018
		<p>2. Pembelajaran 4</p>	<p>Bahasa Indonesia :</p> <p>Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis</p> <p>PPKn :</p> <p>Kegiatan bekerjasama di lingkungan sekitar</p>	26 Juli 2018

		<p>Siklus III</p> <p>1. Pembelajaran 5</p> <p>2. Pembelajaran 6</p>	<p>SBdp : Gerak tari duduk Bungong Jeumpa</p> <p>IPS : Menjelaskan perayaan hari besar salah satu agama di Indonesia</p> <p>PPKn : Sikap bekerjasama dengan teman berbeda agama</p> <p>Bahasa Indonesia : Membuat ringkasan cerita</p>	<p>27 Juli 2018</p> <p>30 Juli 2018</p>
3	Tahap observasi	<p>1. Peneliti mengamati seluruh proses tindakan. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari masuk kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai</p>		18 Juli 2018
4	Tahap refleksi	<p>Siklus I</p> <p>1. Mengecek kelengkapan data terjarig selama proses tindakan.</p> <p>2. Mendiskusikan dan</p>		23-24 Juli 2018

		<p>pengumpulan data antara pendidik, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, motivasi, hasil belajar peserta didik, dll.</p> <p>3. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2</p> <p>Siklus II</p> <p>1. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara pendidik, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) dari hasil pelaksanaan pembelajaran, motivasi, hasil belajar peserta didik.</p>		<p>25-26Juli 2018</p>
--	--	--	--	---------------------------

		<p>2. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.</p> <p>Siklus III</p> <p>1. Refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III</p>		<p>27-30Juli 2018</p>
--	--	--	--	---------------------------

(Syifa Fauziah, 2018, hlm. 105 – 110)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu indikator proses dan indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan suatu penelitian merupakan gambaran hasil yang harus dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah kearah perbaikan, baik yang terkait dengan peserta didik ataupun pembelajaran. Dengan indikator keberhasilan, maka peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Adapun indikator penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator Proses

a. Indikator proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab II, indikator penelitian dari penyusunan RPP yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema dan subtema.
- 3) Kelas dan semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu
- 6) Tujuan pembelajaran
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran.
- 9) Metode pembelajaran
- 10) Media pembelajaran.
- 11) Sumber belajar
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 13) Penilaian hasil belajar.

b. Indikator sikap Peduli

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab II, indikator penelitian dari sikap peduli yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu teman yang kesulitan pembelajaran
- 2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 3) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.

Dari indikator di atas, nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik mengenai respon terhadap variabel yang akan peneliti teliti. Angket tersebut akan diberikan kepada peserta didik secara terus menerus yaitu pada setiap siklusnya, angket terlampir.

c. Indikator Sikap Santun

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab II, indikator penelitian dari sikap santun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
- 2) menghormati guru disekolah
- 3) tidak berkata kotor, kasar dan takabur
- 4) berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
- 5) berpakaian rapi atau pantas
- 6) dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.

Dari indikator di atas, nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik mengenai respon terhadap variabel yang akan peneliti teliti. Angket tersebut akan diberikan kepada peserta didik secara terus menerus yaitu pada setiap siklusnya, angket terlampir.

d. Indikator pemahaman

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab II, indikator penelitian dari pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) Dapat berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain
- 3) Mengerjakan soal dengan baik.

Dari indikator di atas, nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik mengenai respon terhadap variabel yang akan peneliti teliti. Angket tersebut akan diberikan kepada peserta didik secara terus menerus yaitu pada setiap siklusnya, angket terlampir.

e. Indikator keterampilan berkomunikasi

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab II, indikator penelitian dari keterampilan berkomunikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
- 2) Merespon/menjawab suatu pertanyaan dari siswa lain dalam bentuk argument meyakinkan
- 3) Menggunakan tata bahasa yang baik dan benar
- 4) Menyampaikan ide dan pesan dengan jelas dan singkat.

Dari indikator di atas, nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik mengenai respon terhadap variabel yang akan peneliti teliti. Angket tersebut akan diberikan kepada peserta didik secara terus menerus yaitu pada setiap siklusnya, angket terlampir.

f. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam Bab II, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari hasil belajar yaitu perubahan yang mencakup pada semua aspek yaitu sikap, dan keterampilan mencapai 80%. Sedangkan aspek pengetahuan berhasil jika mencapai nilai KKM sesuai dengan KKM SDN 187 Lanuma Husein. Jika seluruhnya terpenuhi maka dinyatakan berhasil.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam mencapai tujuan penelitian itu sendiri.

a. Indikator Keberhasilan RPP

Keberhasilan RPP dikatakan berhasil apabila sudah dapat mencapai 76 – 100 dalam kategori baik (B).

b. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli

Keberhasilan sikap peduli dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 80 % peserta didik di kelas mencapai 76 – 100 dalam kategori baik (B).

c. Indikator Keberhasilan Sikap Santun

Keberhasilan sikap santun dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 80 % peserta didik di kelas mencapai 76 – 100 dalam kategori baik (B).

d. Indikator Keberhasilan Pemahaman

Keberhasilan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 80 % peserta didik di kelas mencapai 76 – 100 dalam kategori baik (B).

e. Indikator Keberhasilan Keterampilan

Keberhasilan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 80 % peserta didik di kelas mencapai 76 – 100 dalam kategori baik (B).

f. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Keberhasilan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 80 % peserta didik di kelas mencapai 76 – 100 dalam kategori baik (B).